

HUBUNGAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN PERILAKU HYGIENE TENTANG KEPUTIHAN (FLOUR ALBUS) DI PUSKESMAS KALUMPANG KOTA TERNATE TAHUN 2013

Nuzliati T Djama^{)}, Amira BSA^{*)}*

Abstract : Knowledge relations of pregnant women with the hygiene behavior about flour albus in Puskesmas Kalumpang Ternate Oktober 2013

Whiteness or Flour Albus is an abnormal vaginal secretion in women. Many women are not aware that they regard whitish vaginal discharge as common and trivial. Survey of health workers at the Puskesmas Kalumpang Ternate Incidence of Flour Albus / Whitish in pregnant women and pregnant women about the knowledge of flour albus / whiteness, from 100% of pregnant women around 55% of women do not know flour albus / discharge is physiological and pathological. The purpose of this study is to reveal Knowledge relations of pregnant women with the hygiene behavior about flour albus in Puskesmas Kalumpang Ternate Oktober 2013. The study design was descriptive correlational, design is cross sectional survey, with 30 samples of working mothers. The statistical analysis use in this study was bivariate. The results Relations knowledge of pregnant women with the hygiene behavior about flour albus in Puskesmas Kalumpang Ternate Oktober 2013, Based on the results showed a significant association ($p = 0.036$). Based on the Knowledge relations of pregnant women with the hygiene behavior about flour albus in Puskesmas Kalumpang Ternate Oktober 2013, can be considered in an effort to increase knowledge and awareness of the importance of maintaining the cleanliness of the area of sex organs.

Keywords: knowledge, pregnant women, hygiene behavior, flour albus

PENDAHULUAN

Keputihan (*Fluor Albus*) merupakan salah satu alasan pada wanita yang paling sering untuk memeriksakan diri ke dokter, khususnya dokter ahli kebidanan dan penyakit kandungan (GBI, Prawiharjo, 2006). Keputihan (*Flour Albus*) dibagi menjadi dua jenis, yaitu keputihan fisiologis dan patologis. *Fluor Albus/ keputihan* fisiologis maupun patologis harus segera diobati karena masing-masing membawa pengaruh bagi kesehatan. Meskipun keputihan /*Fluor Albus* termasuk penyakit yang sederhana, kenyataannya *Fluor Albus/ keputihan* tidak mudah disembuhkan. *Fluor Albus / keputihan* menyerang sekitar 50% populasi wanita dan hampir mengenai semua umur. Menurut Maharani, lebih dari 75% wanita di Indonesia mengalami keputihan / *Fluor Albus*, paling tidak satu kali dalam hidupnya. Hal ini berkaitan dengan cuaca yang lembab, yang mempermudah berkembangnya infeksi jamur dan bakteri patogen (Depkes, 2008).

Penelitian Emillana Citra dkk yang dilakukan di Puskesmas Jakarta, terdapat 163 penderita fluor albus yaitu 18 wanita (11,0%) adalah ibu hamil, 3,7% pada kehamilan trimester I, 4,9% pada kehamilan trimester II dan 2,5% pada kehamilan trimester III. Sedangkan di BKIA RS Tipe B terdapat 380

pasien ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya pada tahun 2008 dan ada sebanyak 90 orang (23,7%) yang mengeluh *flour albus*. Selain berkaitan dengan kebiasaan sehari-hari salah satu faktor penyebab terjadinya *flour albus* (keputihan) juga karena rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang keputihan dengan demikian pentingnya penyuluhan mengenai *Flour albus* (keputihan) pada wanita khususnya ibu hamil perlu ditingkatkan mengingat tingginya angka kejadian *flour albus* yang setiap tahunnya semakin bertambah. Penelitian yang dilakukan oleh Eni, pada bulan maret tahun 2009 dari 20 responden yang terlihat dalam penelitian 10 orang (50%) memiliki pengetahuan cukup, 9 orang (45%) memiliki pengetahuan baik dan 8 orang (40%) memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umumnya ibu hamil yang menjadi responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang *flour albus* (keputihan).

Penelitian Emillana Citra dkk yang dilakukan di Puskesmas Jakarta, terdapat 163 penderita fluor albus yaitu 18 wanita (11,0%) adalah ibu hamil, 3,7% pada kehamilan trimester I, 4,9% pada kehamilan trimester II dan 2,5% pada kehamilan trimester III. Sedangkan di BKIA RS Tipe B terdapat 380 pasien ibu hamil yang memeriksakan kehamilannya pada tahun 2008 dan ada sebanyak 90 orang (23,7%) yang mengeluh *flour albus*. Selain berkaitan dengan kebiasaan sehari-hari salah satu faktor penyebab terjadinya *flour*

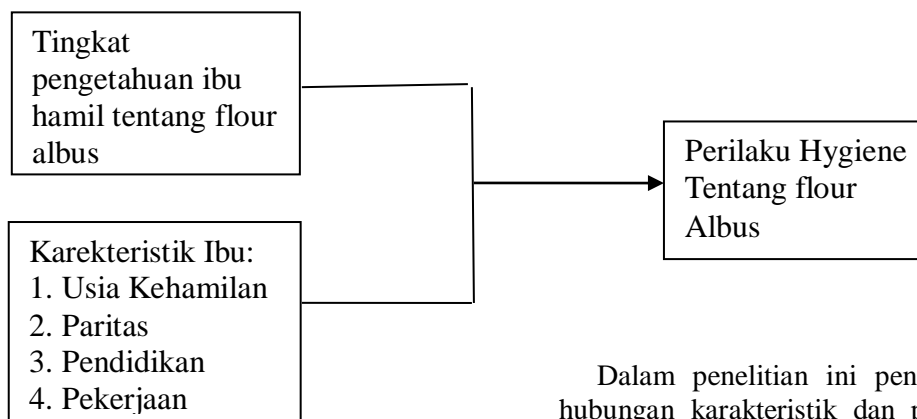
albus (keputihan) juga karena rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang keputihan dengan demikian pentingnya penyuluhan mengenai *Flour albus* (keputihan) pada wanita khususnya ibu hamil perlu ditingkatkan mengingat tingginya angka kejadian *flour albus* yang setiap tahunnya semakin bertambah. Penelitian yang dilakukan oleh Eni, pada bulan maret tahun 2009 dari 20 responden yang terlihat dalam penelitian 10 orang (50%) memiliki pengetahuan cukup, 9 orang (45%) memiliki pengetahuan baik dan 8 orang (40%) memiliki pengetahuan kurang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa umumnya ibu hamil yang menjadi responden mempunyai pengetahuan yang kurang tentang *flour albus* (keputihan).

Berdasarkan pokok permasalahan diatas, maka penulis ingin mengetahui “Hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku hygiene tentang *flour albus* (keputihan) di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate bulan Oktober 2013”.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Kerangka Konsep



Tujuan umum dari penelitian adalah untuk diketahuinya hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku hygiene tentang *flour albus* (keputihan) di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate.

Tujuan Khusus

1. Diketahui gambaran Karakteristik Ibu Hamil yang meliputi Usia Kehamilan, Paritas, Pendidikan dan Pekerjaan. tentang *flour albus* (keputihan) di Puskesmas Kalumpang Kota.
2. Diketuainya gambaran Pengetahuan dan Perilaku Ibu Hamil tentang *flour albus* (keputihan) di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate.
3. Diketuainya Hubungan antara Karakteristik dengan Perilaku Ibu Hamil tentang *flour albus* (keputihan) di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate.
4. Diketuainya Hubungan antara Pengetahuan dan Perilaku Ibu Hamil tentang *flour albus* di Puskesmas.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan karakteristik dan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku hygiene tentang *fluor albus* (keputihan) di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate bulan Oktoberr 2013.

METODOLOGI PENELITIAN

Meode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif adalah metode penelitian. Rancangan penelitian ini merupakan suatu *survey cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat.

Hasil Penelitian

Mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang keputihan (*flour albus*) di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate, dilakukan survey langsung terhadap 30 orang responden menggunakan kuesioner. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Ibu hamil Tentang Flour Albus

Tabel 1 Distribusi frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil tentang *flour albus* di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate Oktober 2013

Pengetahuan	Frekuensi	%
Kurang	11	36,7
Cukup	14	46,7
Baik	5	16,6
Total	30	100

Tabel 1 menunjukkan Subjek penelitian adalah 30 orang ibu hamil. Tabel 1 menunjukkan 11 orang (36,7%) termasuk kategori kurang, sebanyak 14 orang (46,7%) kategori cukup dan 5 orang (16,6%) kategori baik terhadap pengetahuan ibu hamil tentang *flour albus* di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate.

b. Usia Kehamilan

Tabel 2 Distribusi frekuensi Usia Kehamilan Ibu Hamil tentang *flour albus* di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate Oktober 2013

Usia Kehamilan	Frekuensi	%
Trimester I	7	23,3
Trimester II	19	63,3
Trimester III	4	13,4
Total	30	100

Tabel 2 menunjukkan 7 orang (23,3%) kategori Trimester 1, sebanyak 19 orang (63,3%) kategori Trimester 2 dan 4 orang (13,4%) kategori Trimester 3 terhadap usia kehamilan ibu hamil

c. Paritas

Tabel 3 Distribusi frekuensi Paritas Ibu Hamil tentang *flour albus* di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate Oktober 2013

Paritas	Frekuensi	%
1	13	43,3
2-3	14	46,7
>3	3	10,0
Total	30	100

Tabel 3 menunjukkan 13 orang (43,3%) kategori paritas 1, 14 orang (46,7%) kategori paritas 2-3 dan sisanya sebanyak 3 orang (10%) paritas >3 pada ibu hamil.

d. Pendidikan

Tabel 4 Distribusi frekuensi Pendidikan Ibu Hamil tentang *flour albus* di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate Oktober 2013

Pendidikan	Frekuensi	%
Tidak Sekolah	3	10
SD	5	16,7
SMP	8	26,7
SMA	12	40
PT	2	6,6
Total	30	100

Tabel 4 menunjukkan 3 orang (10%) kategori Tidak Sekolah, 5 orang (16,7%) dalam kategori SD, 8 orang (26,7%) kategori SMP, 12 orang (40%) kategori SMA dan sisanya sebanyak 2 orang (6,6%) tergolong dalam kategori PT pada ibu hami

e. Pekerjaan

Tabel 5 Distribusi frekuensi Pekerjaan Ibu Hamil tentang *flour albus* di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate Oktober 2013

Pekerjaan	Frekuensi	%
IRT	20	66,7
PNS	3	10
Wiraswasta	7	23,3
Total	30	100

Tabel 5 menunjukkan 20 orang (66,7%) termasuk dalam kategori IRT, 3 orang (10%) kategori PNS dan sisanya sebanyak 7 orang (23,3%) kategori Wiraswasta pada ibu hamil.

f. Perilaku

Tabel 6 Distribusi frekuensi Perilaku Ibu Hamil tentang *flour albus* di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate Oktober 2013

Perilaku	Frekuensi	%
Tidak baik	21	70
Baik	9	30
Total	30	100

Tabel 6 menunjukkan 21 orang (70%) termasuk kategori Tidak Baik dan sisanya sebanyak 9 orang (30%) tergolong kategori Baik pada ibu hamil.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Perilaku Hygiene

Tabel 7 Hubungan Karakteristik dan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Perilaku Hygiene tentang flour albus di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate Oktober 2013

No	Variabel	Perilaku				Jumlah		P
		Tidak Baik		Baik		F	%	
		F	%	F	%			
1	Pengetahuan							
	Kurang	9	30	2	6,7	11	36,7	0,036
	Cukup	9	30	5	16,6	14	46,6	
	Baik	3	10	2	6,7	5	16,7	

Tabel 7 menunjukkan hasil uji statistik $p = 0,036$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku hygiene tentang flour albus (keputihan).

b. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Perilaku Hygiene

Tabel 8 Hubungan Karakteristik Ibu Hamil dengan Perilaku Hygiene tentang flour albus di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate Oktober 2013

No	Variabel	Perilaku				Jumlah		P
		Tidak Baik		Baik		Frek	%	
		Frek	%	Frek	%			
1	Usia kehamilan							
	Trimester I	4	13,3	3	10	7	23,3	0,047
	Trimester II	14	46,7	5	16,7	19	63,3	
	Trimester III	3	10	1	3,3	4	13,4	
2	Paritas							
	1	8	26,7	5	16,7	13	14,3	0,042
	2-3	10	33,3	4	13,3	14	46,7	
	>3	3	10	0	0	3	10	
3	Pendidikan							
	Tidak Sekolah	1	3,3	2	6,7	3	10	0,044
	SD	4	13,3	1	3,3	5	16,7	
	SMP	7	23,3	1	3,3	8	26,7	
	SMA	8	26,7	4	13,3	12	40	
	PT	1	3,3	1	3,3	2	6,6	
4	Pekerjaan							
	IRT	14	46,7	6	20	20	66,7	0,048
	PNS	2	6,7	1	3,3	3	10	
	Wiraswasta	5	16,7	2	6,7	7	23,3	

Tabel 8 Kategori usia kehamilan dengan perilaku hygiene menunjukkan hasil uji statistik $p=0,047$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara usia kehamilan dengan perilaku hygiene tentang flour albus (keputihan) pada ibu hamil, pada kategori paritas dengan

perilaku hygiene menunjukkan hasil uji statistik $p=0,042$ hal ini berarti ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan perilaku hygiene tentang flour albus pada ibu hamil. Kategori pendidikan dengan perilaku hygiene dengan hasil uji statistik $p=0,044$ berarti ada hubungan yang bermakna antara

pendidikan dengan perilaku hygiene tentang flour albus. Selanjutnya pada variabel pekerjaan ibu hamil dengan perilaku hygiene menunjukkan hasil uji statistik $p=0,048$ yang

berarti ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan perilaku hygiene tentang flour albus(keputihan) pada ibu hamil

PEMBAHASAN

1. Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Dengan Perilaku Hygiene Tentang Keputihan (*flour albus*) di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate

a. Hubungan Usia Kehamilan Dengan Perilaku Hygiene Tentang Keputihan (*flour albus*).

Survey yang di lakukan langsung terhadap 30 orang responden menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil uji statistik karakteristik ibu hamil dengan perilaku hygiene tentang keputihan (*flour albus*) di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate pada tabel 5.8 diatas, pada kategori hubungan usia kehamilan dengan perilaku menunjukkan hubungan yang bermakna ($p = 0,047 < 0.05$).

Dari hasil uji statistik di atas terdapat hubungan yang signifikan atau bermakna antara usia kehamilan dengan perilaku hygiene tentang keputihan (*flour albus*) di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate, pada usia kehamilan ditemukan angka tertinggi pada trimester kedua di mana terjadi peningkatan hormone estrogen dan pola makan yang tidak teratur.

b. Hubungan Paritas Ibu Hamil Dengan Perilaku Hygiene Tentang Keputihan (*flour albus*).

Berdasarkan hasil uji statistik karakteristik ibu hamil dengan perilaku hygiene tentang keputihan (*flour albus*) di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate pada tabel diatas, pada kategori hubungan paritas dengan perilaku menunjukkan hubungan yang bermakna ($p= 0,042$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara paritas dengan perilaku hygiene tentang keputihan (*flour albus*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah anak (paritas) pada ibu hamil tidak menjamin seseorang berperilaku lebih baik terutama tentang keputihan

(*flour albus*).

c. Hubungan Pendidikan Dengan Perilaku Hygiene Tentang Keputihan (*flour albus*).

Hasil uji statistik karakteristik ibu hamil dengan perilaku hygiene tentang keputihan (*flour albus*) di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate pada tabel 5.8 diatas, pada kategori hubungan pendidikan dengan perilaku menunjukkan hubungan yang bermakna ($p= 0,044$). Hasil ini menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan perilaku hygiene tentang keputihan (*flour albus*).

d. Hubungan Pekerjaan Dengan Perilaku Hygiene Tentang Keputihan (*flour albus*).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* karakteristik ibu hamil dengan perilaku hygiene tentang keputihan (*flour albus*) di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate bulan pada tabel diatas, pada kategori hubungan pekerjaan dengan perilaku menunjukkan hubungan yang bermakna ($p= 0,048$). terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan perilaku hygiene tentang keputihan (*flour albus*).dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesibukkan dalam pekerjaan dapat mengurangi perhatian seseorang mengenai kesehatannya terutama kesehatan reproduksi. Menurut Thomas (2008), bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh kehidupan keluarga dan dapat menyita waktu.

2. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Perilaku Hygiene Tentang Keputihan (*flour albus*) di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate.

Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku hygiene tentang keputihan (*flour albus*) di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate dilakukan survey langsung terhadap 30 orang responden menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil uji statistik hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku hygiene tentang keputihan (*flour albus*) di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate menunjukkan hubungan yang bermakna ($p=$

0,036). Ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku hygiene tentang keputihan (*flour albus*).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pada Karakteristik :
 - a. Terdapat hubungan yang signifikan antara usia kehamilan (nilai p value 0,047), dengan perilaku hygiene tentang keputihan (*flour albus*) dan Pendidikan (nilai p value 0,044) dengan perilaku tentang keputihan (*flour albus*).
 - b. Terdapat hubungan yang bermakna antara Paritas (nilai p value 0,42), dengan perilaku hygiene tentang keputihan (*flour albus*) dan pekerjaan (nilai p value 0,048) dengan perilaku hygiene tentang keputihan (*flour albus*).
2. Adanya hubungan yang signifikan antara Pengetahuan (nilai p value 0,036) dengan Perilaku hygiene tentang keputihan (*flour albus*) serta Pengetahuan dan Perilaku Ibu Hamil tentang (keputihan) (*flour albus*) di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate.
3. Adanya Hubungan antara Karakteristik dengan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Hamil tentang keputihan (*flour albus*) di Puskesmas Kalumpang Kota Ternate.
4. Adanya hubungan antara

Saran

1. Bagi Ibu hamil diharapkan agar dapat menambah pengetahuan mengenai keputihan (*flour albus*) dan cara mengatasinya.
2. Bagi Puskesmas Kalumpang Kota Ternate diharapkan agar dapat memberikan informasi - informasi melalui kegiatan penyuluhan mengenai flour albus dan penanganannya kepada ibu hamil.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan agar dapat melanjutkan penelitian mengenai keputihan (*Flour Albus*) sehingga menambah bahan wacana untuk para pembaca atau peneliti selanjutnya se.tublikasia dapat mempublikasikannya

pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriah, Dewi L. 2006. *Metodologi Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan*. Multazam. Bandung
- Bidan ku delima. Di akses 09 september 2011. pada <http://www.google.co.id>.
- Depkes RI 2006. *Kesehatan Reproduksi wanita*. Di akses 13 April 2009. Pada <http://gilib.unimus.AC.Id>.
- Depkes RI 2008. *Angka Kejadian Perawatan Organ Reproduksi*. Jakarta Di akses 21 juni 2010. Pada <http://gilib.Unimus.Ac.Id>.
- Depdiknas, 2006. *Filosofi Perilaku*. Di akses 25 mei 2012. Pada www.wikipedia.Com
- GBI, Prawiharjo, 2006. *Memahami Kesehatan Reproduksi*. Edisi pertama EGC Jakarta: EGC.
- Hidayat. A. A. 2007. *Metode Penelitian kebidanan Teknik analisis Data*. Salemba Medika . Jakarta.
- M. Shadine, 2009. *Vulva Higiene terhadap daerah Kewanitaan*. Tridasa Printer. Jakarta.
- Manuaba, GBI. 2006. *Memahami Kesehatan Reproduksi*. Edisi kedua. EGC. Jakarta.